

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Tingkat produktivitas yang tinggi mencerminkan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa secara lebih efisien sehingga mampu meningkatkan daya saing, pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Gregory N. Mankiw (2021), produktivitas tenaga kerja merupakan jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh setiap tenaga kerja dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, semakin besar pula kemampuan suatu perekonomian dalam menciptakan nilai tambah yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu sasaran utama dalam pembangunan ekonomi, baik di negara maju maupun negara berkembang.

Secara teoritis, produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh kualitas modal manusia (human capital) dan modal fisik (physical capital). Becker (1993) melalui Human Capital Theory menjelaskan bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta kualitas tenaga kerja sehingga mampu menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi. Sementara itu, Solow (1956) dalam Teori Pertumbuhan Neoklasik menyatakan bahwa akumulasi

modal fisik melalui investasi pada mesin, bangunan, teknologi, dan infrastruktur berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi serta efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian, peningkatan produktivitas tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, tetapi juga oleh ketersediaan modal fisik yang mendukung proses produksi.

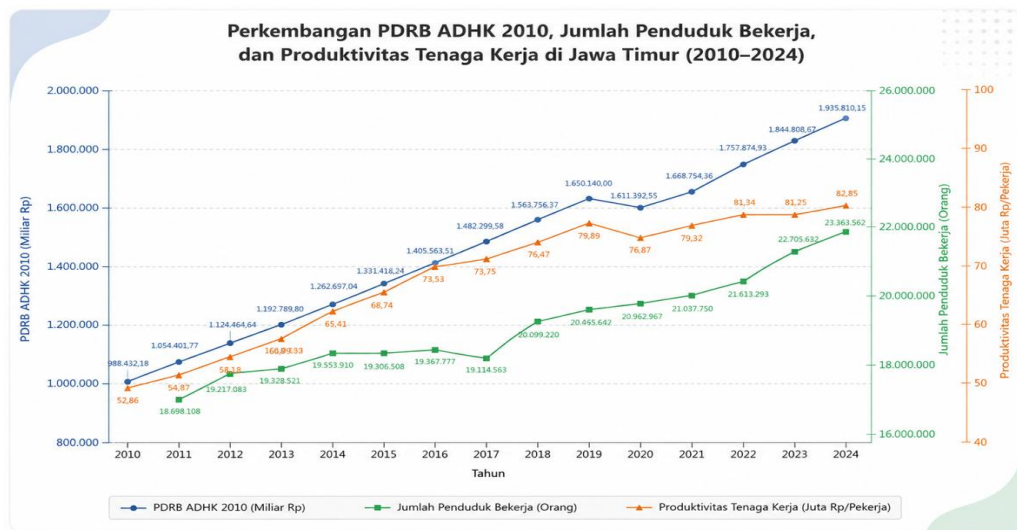
Meskipun memiliki potensi sumber daya yang besar, produktivitas tenaga kerja Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2024), produktivitas tenaga kerja Indonesia baru mencapai sekitar US\$15,4 per jam, masih berada di bawah Malaysia yang mencapai US\$27,8 per jam dan Singapura sebesar US\$78,3 per jam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tenaga kerja Indonesia dalam menghasilkan output masih relatif rendah dibandingkan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara. Rendahnya produktivitas tersebut mengindikasikan bahwa investasi pada modal manusia maupun modal fisik masih perlu terus ditingkatkan agar mampu menghasilkan tenaga kerja yang lebih kompetitif serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu wilayah yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional adalah Pulau Jawa yang menjadi pusat kegiatan ekonomi Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2025), Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Di antara enam provinsi di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur merupakan kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pulau Jawa dengan kontribusi sebesar 25,23% pada tahun 2024, disusul oleh

Provinsi Jawa Barat sebesar 22,49%. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain memiliki kontribusi ekonomi yang besar, Provinsi Jawa Timur juga memiliki struktur perekonomian yang relatif beragam, ditopang oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian, konstruksi, serta menjadi pusat distribusi barang dan jasa di kawasan Indonesia bagian timur. Karakteristik tersebut menjadikan Jawa Timur sebagai salah satu provinsi yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur menjadi aspek yang penting untuk dikaji karena secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan daya saing ekonomi daerah maupun nasional.

Dalam penelitian ini, produktivitas tenaga kerja diukur menggunakan rasio Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) terhadap jumlah penduduk bekerja. Penggunaan PDRB ADHK bertujuan untuk menghilangkan pengaruh inflasi sehingga produktivitas yang dihasilkan mencerminkan perubahan output riil yang mampu dihasilkan oleh setiap tenaga kerja. Perkembangan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur selama periode 2010–2024 disajikan pada gambar 1.



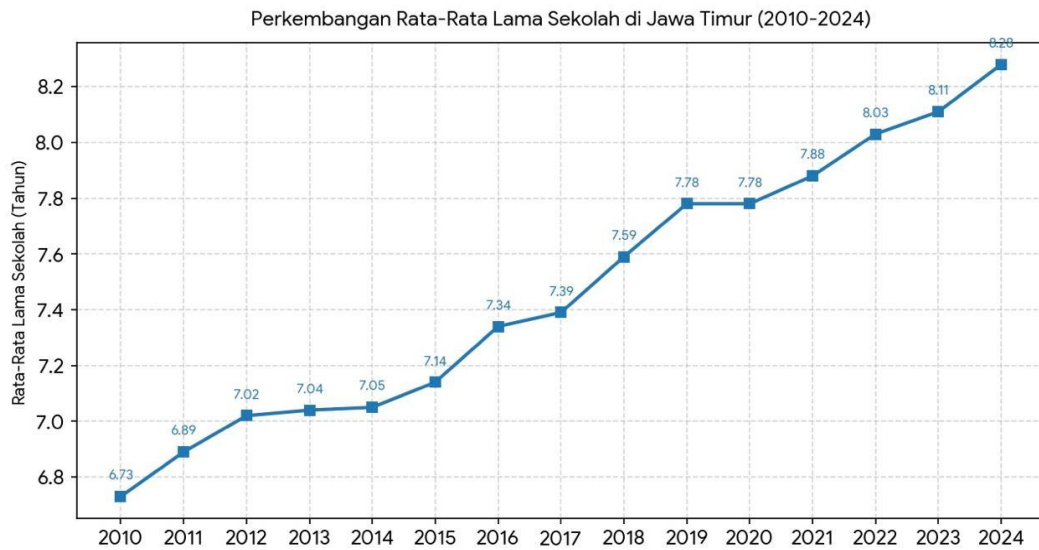
Gambar 1 Data Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2010–2024

Sumber: Hasil olahan peneliti berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Jawa Timur dan jumlah penduduk bekerja, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2010–2024)

Berdasarkan Gambar 1, produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2010–2024. Produktivitas tenaga kerja meningkat dari sekitar Rp52,86 juta per tenaga kerja pada tahun 2010 menjadi sekitar Rp82,85 juta per tenaga kerja pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output riil cenderung mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Namun demikian, pada tahun 2020 produktivitas tenaga kerja mengalami penurunan akibat perlambatan aktivitas ekonomi selama pandemi Covid-19 sebelum kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur cenderung meningkat, perkembangannya masih mengalami fluktuasi sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.

Secara teoritis, produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya investasi modal manusia dan investasi modal fisik. Dalam penelitian ini, investasi modal manusia diproksikan melalui Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Harapan Hidup (AHH), sedangkan investasi modal fisik diproksikan melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Ketiga indikator tersebut dipilih karena mampu menggambarkan kualitas sumber daya manusia dan tingkat investasi yang mendukung proses produksi sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Salah satu indikator investasi modal manusia yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Becker (1993) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi modal manusia yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu sehingga mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja, semakin besar pula kemampuannya dalam menguasai teknologi, beradaptasi terhadap perubahan, dan menghasilkan output secara lebih efisien. Oleh karena itu, perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi Jawa Timur menjadi penting untuk dikaji. Perkembangan tersebut disajikan pada gambar 2.



Gambar 2 Data Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa
Timur Tahun 2010–2024

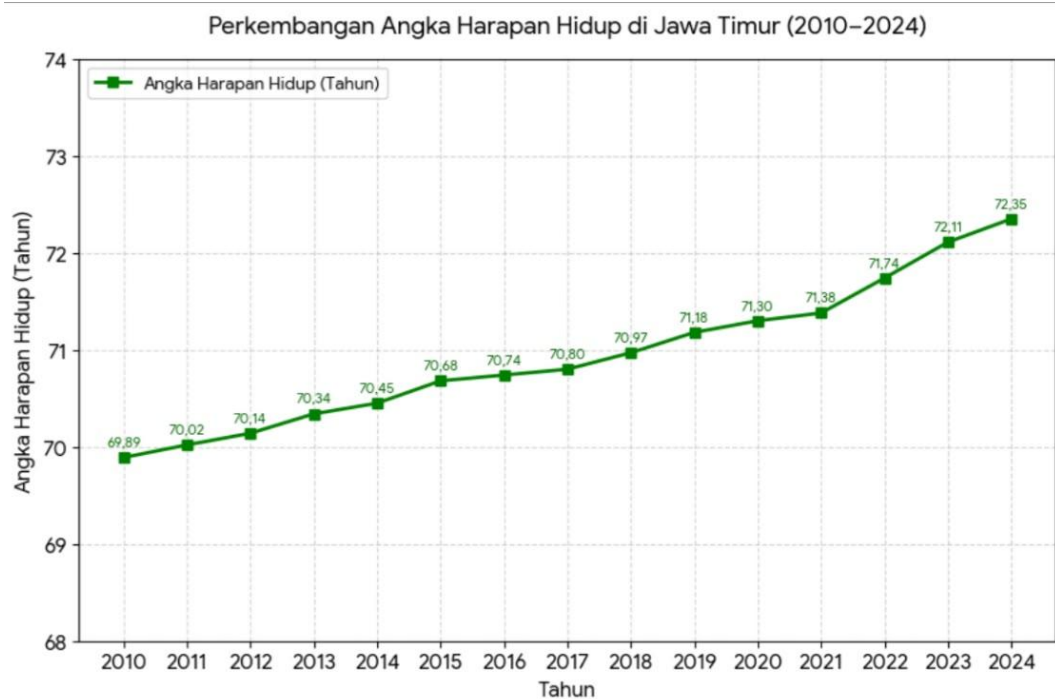
*Sumber: Hasil olahan peneliti berdasarkan data Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur (2010–2024)*

Pada Gambar 2, Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren yang terus meningkat selama periode 2010–2024, yaitu dari 6,73 tahun pada tahun 2010 menjadi 8,28 tahun pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan akses masyarakat terhadap pendidikan sehingga kualitas modal manusia juga mengalami peningkatan. Namun demikian, peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya pendidikan, tetapi juga oleh kualitas pendidikan, kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan pasar kerja, serta kemampuan tenaga kerja dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk mengetahui

pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Selain pendidikan, kesehatan juga merupakan salah satu komponen penting dalam investasi modal manusia. Becker (1993) menjelaskan bahwa investasi di bidang kesehatan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena individu yang memiliki kondisi kesehatan yang baik cenderung memiliki kemampuan bekerja yang lebih optimal, tingkat absensi yang lebih rendah, serta produktivitas yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, kualitas kesehatan diproksikan menggunakan Angka Harapan Hidup (AHH). Angka Harapan Hidup menggambarkan rata-rata perkiraan usia hidup penduduk berdasarkan kondisi kesehatan yang berlaku pada suatu periode. Semakin tinggi Angka Harapan Hidup, semakin baik pula kualitas kesehatan masyarakat yang diharapkan mampu mendukung peningkatan produktivitas tenaga kerja. Perkembangan Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Timur selama periode 2010–2024 disajikan pada Gambar 3.





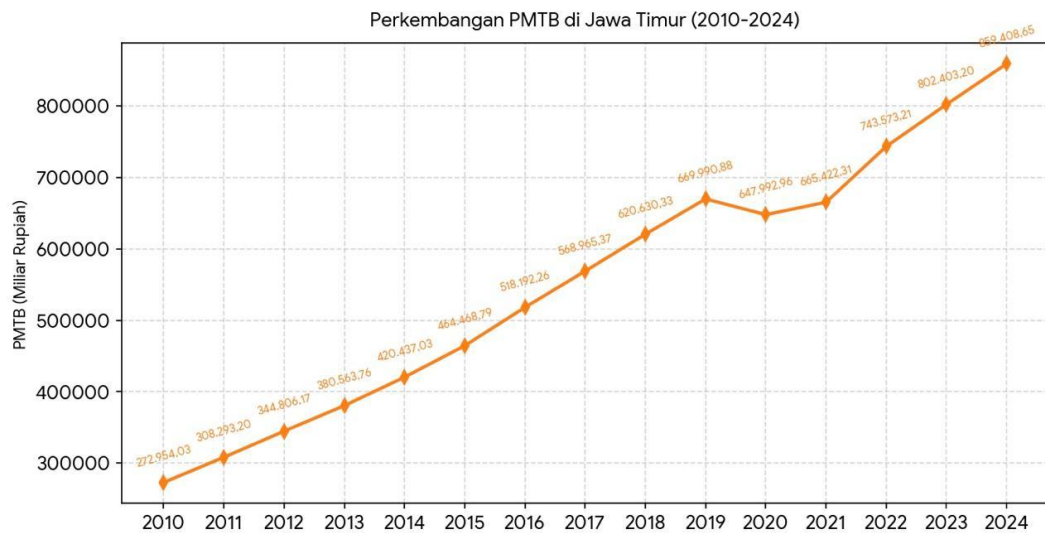
Gambar 3 Perkembangan Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Timur
Tahun 2010–2024

*Sumber: Hasil olahan peneliti berdasarkan Perkembangan Angka
Harapan Hidup, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2010–2024)*

Pada Gambar 3, Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren yang terus meningkat selama periode 2010–2024. Angka Harapan Hidup meningkat dari 69,89 tahun pada tahun 2010 menjadi 72,35 tahun pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kualitas kesehatan masyarakat yang tercermin dari semakin panjangnya rata-rata usia hidup penduduk. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investasi di bidang kesehatan terus mengalami perkembangan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tenaga kerja yang memiliki kondisi kesehatan yang baik umumnya memiliki kemampuan

bekerja yang lebih optimal, memiliki tingkat absensi yang lebih rendah, serta mampu menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi. Meskipun demikian, peningkatan Angka Harapan Hidup belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan produktivitas tenaga kerja karena produktivitas juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat pendidikan, investasi modal fisik, perkembangan teknologi, dan struktur perekonomian. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk mengetahui sejauh mana Angka Harapan Hidup berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Selain investasi modal manusia, produktivitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh investasi modal fisik. Menurut Solow (1956), akumulasi modal fisik merupakan salah satu faktor utama yang mampu meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Modal fisik berupa mesin, bangunan, peralatan produksi, dan infrastruktur memungkinkan tenaga kerja menghasilkan output yang lebih besar melalui proses produksi yang lebih efisien. Dalam penelitian ini, investasi modal fisik diproksikan menggunakan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Perkembangan PMTB di Provinsi Jawa Timur selama periode 2010–2024 disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Perkembangan PMTB di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010–2024

Sumber: Hasil olahan peneliti berdasarkan Perkembangan PMTB, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2010–2024)

Pada Gambar 4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai indikator investasi modal fisik menunjukkan tren yang terus meningkat. Nilai PMTB meningkat dari Rp272.954,03 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp859.408,65 miliar pada tahun 2024. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 647.992,96 miliar akibat perlambatan aktivitas ekonomi pada masa pandemi Covid-19, nilai PMTB kembali mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, perkembangan ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa investasi modal manusia dan modal fisik di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan selama periode penelitian, yang mencerminkan adanya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia

serta pertumbuhan investasi sebagai salah satu pendukung pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Salah satu cara untuk memahami faktor tersebut adalah dengan meninjau hasil penelitian terdahulu mengenai peran investasi modal manusia dan modal fisik terhadap produktivitas tenaga kerja.

Hasil penelitian Hutami dan Riani (2022) menunjukkan bahwa pendidikan, kesehatan, dan investasi modal fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Temuan tersebut didukung oleh Hendarmin (2019) yang menyatakan bahwa Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai indikator investasi modal fisik memiliki hubungan positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Selain itu, Sudirman (2014) juga menemukan bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Penelitian Nurlaili (2023) menunjukkan bahwa peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan kualitas modal manusia. Selanjutnya, Eka Harya (2024) juga menyimpulkan bahwa investasi modal fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Gambang (2016) menemukan bahwa rata-rata lama pendidikan tidak memberikan hasil yang sejalan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja, sedangkan Wulandari dkk. (2024) menyimpulkan bahwa variabel pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga

kerja. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara investasi modal manusia, investasi modal fisik, dan produktivitas tenaga kerja masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur masih mengalami fluktuasi, sedangkan investasi modal manusia dan modal fisik menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat. Selain itu, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten mengenai peran kedua variabel tersebut terhadap produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran investasi modal manusia dan modal fisik dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010–2024.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul "Peran Investasi Modal Manusia dan Modal Fisik dalam Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010–2024."

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, selanjutnya disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Investasi Modal manusia berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Jawa Timur Tahun 2010-2024?
2. Apakah Investasi Modal Fisik berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Jawa Timur Tahun 2010-2024 ?

3. Apakah Investasi Modal Manusia dan Investasi Modal Fisik secara simultan berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Jawa Timur Tahun 2010-2024?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah Investasi Modal Manusia berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Jawa Timur Tahun 2010-2024?
2. Mengetahui apakah Investasi Modal Fisik berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Jawa Timur Tahun 2010-2024?
3. Mengetahui apakah Investasi Modal Manusia dan Investasi Modal Fisik berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Jawa Timur Tahun 2010-2024 ?

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi karya ilmiah di lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, khususnya pada Program Studi Ekonomi Pembangunan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan investasi modal manusia, investasi modal fisik, dan Produktivitas Tenaga Kerja.

2. Bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami pengaruh investasi modal manusia dan investasi modal fisik terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan skripsi maupun penelitian lain yang memiliki topik sejenis.

3. Bagi Pemerintah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Timur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Timur dalam menyusun kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas modal manusia melalui pendidikan dan kesehatan serta peningkatan investasi modal fisik guna mendorong Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji Produktivitas Tenaga Kerja dengan cakupan variabel, periode, atau wilayah penelitian yang lebih luas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dan pengembangan metodologi penelitian, khususnya dalam analisis pengaruh modal manusia dan modal fisik terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.